

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan jalan tol, PT Hutama Karya sadar betul bahwa proyek- proyek yang dikerjakan akan memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan, salah satunya ialah proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS), ruas jalan tol yang meghubungkan Pekanbaru dan Dumai menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN) yang ada di Riau , dimana proyek Jalan Tol Trans Sumatera membelah wilayah alami gajah sumatera termasuk Pusat Pelatihan Gajah Minas. Lewat Peraturan Presiden No. 100 tahun 2014 yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden No. 117 Tahun 2015, pemerintah mengamanatkan PT Hutama Karya untuk membangun Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Namun pada proyek JTTS PT Hutama Karya memiliki inovasi yang sangat cemerlang, dimana tetap mementingkan habitat dan keselamatan gajah di Pulau Sumatera yaitu dengan membangun enam *Underpass* Perlintasan Gajah (UPG) sebagai jalan perlintasan bagi gajah di Pulau Sumatera tepatnya berada di km 12. PT Hutama Karya berhasil bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang berada di sekitar daerah habitat gajah sumatera. Inovasi ini tentunya sangat amat memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan gajah di sana, terowongan gajah tersebut dibuat dengan tujuan untuk menjaga eksistensi habitat gajah di wilayah tersebut dengan tetap mempertahankan jalur jelajah gajah tanpa saling mengganggu antara gajah dan pengguna jalan tol, hal tersebut disampaikan oleh EVP Sekretaris PT Hutama Karya, Tjahjo Purnomo pada wawancara yang dilakukan oleh Liputan 6 pada 22 Maret 2022.

Keberhasilan PT Hutama Karya dalam memberikan solusi terkait habitat gajah di ruas tol Pekanbaru – Dumai tersebut didukung pula dengan prestasi-prestasi perusahaan di bidang komunikasi, selama beberapa tahun kebelakang, bersumber dari website perusahaan peneliti mendapati beberapa penghargaan yang didapat oleh PT Hutama Karya diantaranya, PT Hutama Karya meraih penghargaan Juara 1 Kategori Media Relations Management pada ajang penghargaan bergengsi di dunia *Public Relations* atau Kehumasan dan Program Keberlanjutan yang diselenggarakan oleh BUMN yaitu *BUMN Corporate Communications and Sustainability Summit*

(BCOMMS) 2022. Penghargaan yang didapat oleh PT Utama Karya tentunya melewati beberapa rangkaian penilaian. BCOMMS menilai, mega proyek Trans Sumatera memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk menyukseskan proyek tersebut dibutuhkan pula komunikasi yang baik dengan publik menggunakan narasi yang terstruktur, pesan-pesan komunikasi yang jujur, juga keterbukaan atas kecepatan penyampaian informasi menjadi hal yang penting bagi perusahaan.



Gambar 1.1 Penghargaan PT Utama Karya

(Sumber : Website PT Utama Karya)

Hutama Karya juga pernah menyabet penghargaan *Best Corporate Branding* dari Radio Republik Indonesia (RRI) dan ICONOMICS untuk kategori perusahaan konstruksi pada ajang *Indonesian Corporate Branding PR Award & PR Person of the Year*. Berdasarkan pemaparan *Senior Executive Vice President (SEVP)* Sekretaris Utama Karya, Muhammad Fauzan menjelaskan sejak beberapa tahun kebelakang Utama Karya memang cukup gencar dalam aspek *corporate branding*, khususnya sejak mendapat penugasan JTTS. Penilaian citra perusahaan pada ajang ini didasarkan kajian terhadap tiga pilar yaitu, *commercial*, *organizational* dan *social*. Hasil tersebut juga didapatkan dengan menggunakan metode riset kuantitatif dengan total lebih dari 10.000 responden di 10 kota besar di Indonesia yang didahului dengan *Focus Group Discussion*. Hasil riset menunjukkan bahwa mayoritas publik mengenal Utama Karya

sebagai salah satu BUMN Konstruksi terbesar di Indonesia serta memiliki citra yang mumpuni.

Menurut Silviani (2020) salah satu kegiatan menjalin hubungan eksternal yang dilaksanakan oleh humas perusahaan yaitu membangun hubungan dengan komunitas. Pembangunan UPG tersebut merupakan hasil kerjasama perusahaan dengan lembaga yang berada di sekitar proyek Jalan Tol Trans Sumatera, yang tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga pelestarian gajah sumatera. Desain dan operasi underpass yang berada di JTTS merupakan hasil kerja sama perseroan dengan salah satu *stakeholder* yaitu Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau (BBKSDA Riau) dan Underpass Perlintasan Gajah ini menjadi yang pertama dan satu-satunya di Indonesia. Dilansir dari laporan tahunan perusahaan mengenai komitmen dan kebijakan perusahaan untuk bidang lingkungan hidup, PT Hutama Karya menjadikan lingkungan hidup sebagai salah satu *stakeholder* yang utama untuk kelangsungan bisnis perseroan. PT Hutama Karya yakin bahwa kepedulian terhadap lingkungan akan memberikan manfaat bagi masyarakat juga meningkatkan nilai tambah untuk pelaksanaan bisnis dan operasional perseroan secara berkelanjutan tentunya termasuk dalam hal memelihara citra positif perusahaan.



Gambar 1. 2 Underpass Perlintasan Gajah

(Sumber : Dokumentasi PT Hutama Karya)

Pengelolaan citra positif perusahaan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, prosesnya pun perlu melibatkan masyarakat hingga lembaga-lembaga (*Stakeholder*) dengan strategi komunikasi yang tepat. Hal-hal dalam menstrategikan

komunikasi kepada pihak eksternal perusahaan dalam langkah memelihara citra perusahaan pun diterapkan juga oleh PT Hutama Karya. PT Hutama Karya yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang konstruksi, pengembangan dan penyedia jalan tol ini sudah dipercaya untuk membangun banyak proyek besar pemerintahan. Salah satu upaya dilakukan PT Hutama Karya adalah dengan menerapkan *Good Corporate Government (GCG)*, PT Hutama Karya juga selalu meningkatkan pengelolaan perusahaan yang baik di setiap tahunnya. Di tahun 2022 PT Hutama Karya memperoleh skor *self assessment* dengan predikat “*Very Good*”, dilansir dari website perusahaan PT Hutama Karya bahwa penerapan GCG salah satunya bertujuan untuk membangun citra perusahaan secara nasional dan internasional, yang memberikan dampak pada peningkatan daya saing, kepercayaan publik dan konsumen, mendorong arus investasi serta pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Pengelolaan UPG kini dikelola atas kerjasama dengan *stakeholder* perusahaan yaitu lembaga setempat sebagai bentuk keberlanjutan dari pelestarian habitat hewan yang berada di daerah Jalan Tol Ruas Pekanbaru- Dumai. Pengelolaan tersebut berupa pengkayaan pakan hewan termasuk gajah, pemasangan kamera cctv dan GPS Gajah yang berfungsi untuk memantau habitat gajah liar yang kini sudah menurun dan untuk memenuhi kebutuhan mineral dilakukan pula penggaraman. Aksi tersebut menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan citra positif perusahaan sebagai perusahaan konstruksi yang ramah lingkungan.



Gambar 1. 3 Mainroad Ruas Tol Pekanbaru Dumai

(Sumber : Dokumentasi PT Hutama Karya)

Bersumber dari artikel yang diterbitkan Okezone dengan judul “6 Alasan Pentingnya Jalan Tol Trans Sumatera” yang di *publish* pada 20 September 2018 membahas bahwa keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera (JJTS) ini dapat menekan biaya logistik sehingga komoditas unggulan dari Pulau Sumatera mulai dari hasil bumi juga keberagaman sumber daya di Pulau Sumatera dapat terdistribusi dengan waktu yang cepat dan biaya yang terjangkau. Proyek tersebut dibangun diatas lahan perhutanan Sumatera yang dimana kita ketahui disana juga terdapat banyak jenis habitat binatang salah satunya gajah sumatera.

Peneliti membandingkan dengan kasus serupa dari PT Bukit Asam perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara terkait dampak lingkungan yang terjadi di Sumatera Selatan, PT Bukit Asam juga sadar akan adanya dampak lingkungan yang akan terjadi disaat pelaksanaan pertambangan. PT Bukit Asam melakukan reklamasi lahan menjadi reklamasi lahan pasca tambang seperti Tahura Enim atas kerjasama dan proses komunikasi eksternal yang dilakukan dengan Pemda Muara Enim. Pada kasus ini perusahaan sama-sama mengalihkan dampak lingkungan menjadi kawasan konservasi. Namun PT Hutama Karya melakukan proyek pembangunan jalan tol dengan tetap mementingkan ekosistem, sehingga selama proyek dilaksanakan gajah dan satwa-satwa disana masih bisa tetap berlalu lalang.

Tabel 1.1 Perbandingan Kasus

Nama Perusahaan	PT Hutama Karya	PT Bukit Asam
Jenis Proyek	Proyek pembangunan jalan tol	Proyek tambang batu bara
Lokasi Proyek	Pekanbaru – Dumai	Sumatera Selatan
<i>Stakeholder</i> yang bekerjasama	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau (BBKSDA Riau)	Pemerintah Daerah Muara Enim

Langkah yang Diambil	Melakukan pembangunan Underpass Perlintasan Gajah (UPG) dibawah proyek perlintasan jalan tol, sehingga gajah tetap bisa melakukan kegiatan seperti biasa. Kawasan tersebut juga tetap menjadi kawasan konservasi gajah sumatera.	Menjadikan lahan bekas tambang sebagai kawasan konservasi lingkungan.
Keberhasilan Proyek	Jalan Tol Trans Sumatera yang menghubungkan Kota Pekanbaru dan Dumai, dapat memberikan kemudahan logistik dengan waktu lebih cepat.	Proyek tersebut berhasil menciptakan energi listrik tenaga uap

(Sumber : Olahan Peneliti)

Sebagai perusahaan dengan bidang pekerjaan konstruksi dan jasa pembangunan jalan tol, hampir disetiap proyeknya perlu mengorbankan lingkungan sekitar, dampak yang dihasilkan pun bisa menjadi dampak yang positif juga dampak negatif. Akan selalu ada lahan-lahan yang perlu dibebaskan untuk bisa dilangsungkannya proyek, mulai dari pemukiman masyarakat hingga habitat makhluk hidup lainnya. Pada proyek JTTS ini habitat gajah sumatera menjadi salah satu pihak yang terdampak. Membangun kerja sama dengan lembaga sekitar yang berwenang bisa menjadi salah satu solusinya, karena dalam setiap aktivitas perusahaan diperlukan kontribusi dan dukungan dari *stakeholder* perusahaan agar program perusahaan tetap bisa berjalan dengan lancar. Adanya kerjasama tentu hadir dari proses komunikasi yang dilakukan perusahaan dan *stakeholder*. Bukan hal yang mudah bagi perusahaan untuk meyakinkan masyarakat dan lembaga sekitar habitat gajah, mengingat proyek pembangunan jalan tol akan memberikan dampak bagi lingkungan. Melalui pendekatan komunikasi eksternal antara PT Hutama Karya dan lembaga sekitar membuahkan hasil yang baik, tol dengan ramah gajah berhasil dibangun dan mengubah persepsi publik terhadap dampak lingkungan dari proyek JTTS.

Peneliti mengambil acuan riset terdahulu yang dilakukan oleh Novita Setyo (2015), dimana penelitian tersebut melakukan riset terhadap manajemen komunikasi eksternal yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia mengenai proses pembangunan pabrik semen di pemukiman penduduk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen komunikasi eksternal pada PT Semen Indonesia meliputi perencanaan sosial, melakukan mediasi dengan petinggi desa juga mendengar pendapat ahli. Kemudian pengorganisasian yang meliputi jalinan relasi dengan pemerintah pusat, provinsi, kota dan desa. Selanjutnya pengarahannya meliputi sosialisasi tentang dampak yang dihasilkan publik dan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian dilakukan pula pengawasan sebagai tahap akhir manajemen komunikasi eksternal yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia.

Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Salt Masitoh (2018) dengan judul “Strategi Komunikasi Eksternal Humas Polda D. I. Yogyakarta dalam Mengelola Citra Positif Institusi” penelitian ini menggunakan studi deskriptif pada penerapan strategi komunikasi eksternal di Humas Polda DIY. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi komunikasi eksternal yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kepercayaan serta mengelola citra kepolisian, agar pandangan publik yang memandang kepolisian sebagai institusi yang menakutkan berubah menjadi institusi yang mengayomi masyarakatnya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan komunikasi eksternal yang dilakukan PT Utama Karya hingga dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan lembaga juga organisasi eksternal perusahaan sehingga terbangunnya citra positif perusahaan menggunakan teori komunikasi eksternal menurut Suranto AW (2015), peneliti juga ingin mengetahui bagaimana tahapan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan, peneliti melihat melalui keberhasilan PT Utama Karya dalam membangun dan memelihara Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) yang sukses menghubungkan banyak kota di pulau Sumatera namun tetap menjaga habitat hewan asli Sumatera, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan perusahaan dalam mengelola JTTS dengan publik termasuk lembaga yang berada di sekitar proyek tersebut. Maka dari itu peneliti

melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Strategi Komunikasi Eksternal PT Utama Karya dalam Membangun Citra Positif Perusahaan”.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud dan bertujuan untuk mengetahui upaya strategi komunikasi eksternal PT Utama Karya dalam menjalin kerjasama dengan lembaga dan *stakeholder* perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melihat dari tujuan penelitian diatas, timbul pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian, yaitu :

1.3.1 Bagaimana implementasi strategi komunikasi eksternal dari PT Utama Karya dalam membangun citra positif ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan di atas diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menjadi pilihan sumber atau rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan strategi komunikasi pada suatu perusahaan untuk membangun citra positif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bentuk dedikasi terhadap masyarakat sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada ranah Kehumasan atau *Public Relations*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan insight positif bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan dalam menerapkan komunikasi eksternal sehingga terciptanya citra positif perusahaan.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022	2023
----	----------------	------	------

		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Menentukan Topik dan Judul Penelitian									
2	Penyusunan Proposal Bab 1-									
3	Desk Evaluation									
4	Pengumpulan Data									
5	Pengolahan dan Analisis Data									
6	Sidang Skripsi									

(Sumber : Olahan Peneliti)